

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transportasi adalah perpindahan manusia atau barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Transportasi terbagi menjadi 4 (empat) moda yaitu darat, laut, udara dan rel. Semakin meningkatnya angka pertumbuhan penduduk, maka jumlah kendaraan pun semakin meningkat hal ini mengakibatkan jumlah kecelakaan lalulintas di jalan juga semakin bertambah. Menurut Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 kecelakaan merupakan suatu peristiwa di jalan raya yang tidak disangka-sangka dan tidak disengaja, melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pemakai jalan lainnya, yang dapat mengakibatkan korban jiwa dan harta benda.

Kota Magelang merupakan kota yang terletak di Provinsi Jawa Tengah dan dilalui oleh jalan yang menghubungkan dua ibu kota provinsi yaitu Semarang dan Yogyakarta. Oleh karena itu, Kota Magelang mengalami perkembangan dari berbagai sektor sehingga upaya dalam meningkatkan kualitas suatu wilayah terus menerus dilakukan. Beberapa ruas jalan di Kota Magelang mengalami perkembangan yang pesat diberbagai sektor terutama pemukiman, perdagangan dan jasa komersial. Namun semakin berkembang, permasalahan di jalan juga semakin meningkat. Berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh Kepolisian Resort Magelang Kota jumlah kecelakaan tertinggi adalah pada tahun 2015 yaitu sebanyak 120 kejadian. Namun pada tahun 2016 jumlah kecelakaan mengalami penurunan yaitu turun pada angka 89 kejadian. Tahun 2018 merupakan jumlah kejadian paling sedikit dalam kurun waktu 5 tahun(2014 – 2018).

Menurut PP 37 Tahun 2017, keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan adalah suatu keadaan terhindarnya setiap orang dari resiko kecelakaan selama berlalu lintas yang disebabkan oleh manusia, kendaraan, jalan, dan/atau lingkungan. Keselamatan lalu lintas merupakan salah satu hal

yang sedang berusaha ditingkatkan terutama di Indonesia. Dalam rangka mengendalikan dan mengurangi tingkat fatalitas korban kecelakaan lalu lintas jalan secara global, Majelis Umum PBB mendeklarasikan *Decade of Action (DoA) for Road Safety* 2011 – 2020. Pendeklarasian tersebut sejalan dengan dengan amanat Undang – Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan khususnya pada Pasal 203 untuk menyusun Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) Jalan untuk jangka waktu 25 tahun, yaitu mulai tahun 2011 sampai dengan tahun 2035. Kemudian untuk mendukung kesuksesan kegiatan atau program-program dan penguatan koordinasi antar pemangku kepentingan di bidang keselamatan jalan, pemerintah mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2013 tentang Program Dekade Aksi Keselamatan Jalan dan untuk melaksanakan ketentuan Pasal 13 Undang – Undang Nomor 22 Tahun 2009 maka perlu adanya penetapan Peraturan Pemerintah tentang Forum Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang bertugas melakukan koordinasi antar instansi penyelenggara yang memerlukan keterpaduan dalam merencanakan dan menyelesaikan masalah Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Ketentuan mengenai Forum Lalu Lintas dan Angkutan Jalan diatur dengan Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2017 tentang Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Namun sampai dengan saat ini belum diketahui bagaimana penyelenggaraan kegiatan atau program-program tersebut di wilayah kabupaten/kota di Indonesia beserta penilaiannya. Maka pemerintah membagi tugas, fungsi dan kewenangan masing – masing Pilar Keselamatan, yaitu :

- 1) Pilar I yaitu Manajemen Keselamatan Jalan dikoordinasikan oleh Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional / Kepala Badan Perencanaan Pembangunan
- 2) Pilar II yaitu Jalan yang Berkeselamatan dikoordinasikan oleh Menteri Pekerjaan Umum
- 3) Pilar III yaitu Kendaraan yang Berkeselamatan dikoordinasikan oleh Menteri Perhubungan
- 4) Pilar IV yaitu Perilaku Pengguna Jalanyang Berkeselamatan dikoordinasikan oleh Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia

- 5) Pilar V yaitu Penanganan Pra dan Pasca Kecelakaan dikoorsinasikan oleh Menteri Kesehatan.

Praktek Kerja Profesi (PKP) merupakan suatu kegiatan praktek lapangan yang dilaksanakan di luar kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ). Program studi Diploma IV Manajemen Keselamatan Transportasi Jalan (MKTJ) merupakan salah satu program studi perguruan tinggi yang fokus di bidang keselamatan transportasi jalan. Kegiatan PKP pada program Diploma IV MKTJ perlu mengaplikasikan disiplin ilmu manajemen dalam bidang keselamatan transportasi jalan dalam rangka mengetahui bagaimana penyelenggaraan RUNK yaitu kinerja keselamatan transportasi jalan, menganalisis keselamatan jalan dan mengidentifikasi lokasi atau daerah rawan kecelakaan (*blackspot*) serta mengidentifikasi cara penanganannya di lokasi PKP.

B. Tujuan

Tujuan dari kegiatan Praktek Kerja Profesi taruna Diploma IV MKTJ antarlain untuk:

1. Memperoleh gambaran tentang penyelenggaraan program dan kegiatan keselamatan transportasi jalan di Kota Magelang terkait dengan 5 Pilar RUNK.
2. Melakukan identifikasi dan pemeringkatan daerah rawan kecelakaan atau daerah potensi kecelakaan lalu lintas di Kota Magelang.
3. Memberikan usulan penanganan terhadap daerah rawan kecelakaan atau daerah potensi kecelakaan lalu lintas di Kota Magelang.

C. Manfaat

Hasil dari kegiatan Praktek Kerja Profesi taruna program studi Diploma IV MKTJ ini adalah sebuah Buku Kinerja Keselamatan Transportasi Jalan di Kota Magelang yang memiliki manfaat antara lain:

1. Bagi Kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan, hasil kegiatan PKP ini dapat menjadi salah satu tolak ukur guna meningkatkan sistem pembelajaran yang lebih baik lagi, khususnya untuk program studi Diploma IV Manajemen Keselamatan Transportasi Jalan dan untuk menjalin kerja sama dengan Pemerintah

Kota Magelang menyangkut lulusan taruna PKTJ untuk bekerja sama di Kota Magelang.

2. Bagi Pemerintah Kota Magelang, khususnya Satuan Kerja Perangkat Daerah yang mempunyai bagian di dalam penyelenggaraan RUNK Jalan, hasil kegiatan ini dapat menjadi bahan masukkan dalam penyelenggaraan program dan kegiatan keselamatan transportasi jalandan sebagai pertimbangan dalam menangani kecelakaan lalu lintas dan upaya pencegahan atau penanganan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keselamatan transportasi jalan di Kota Magelang;
3. Bagi taruna Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan, kegiatan PKP ini berguna untuk:
 - a. Mampu beradaptasi dan bersosialisasi dengan dunia kerja
 - b. Menjalin kerja sama dengan berbagai instansi/lembaga dalam rangka meningkatkan *graduate employability*
 - c. Menerapkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh taruna
 - d. Meningkatkan wawasan sekaligus membentuk kepribadian taruna sebagai kader pembangunan dengan wawasan berpikir yang luas dan melatih pola pikir yang obyektif dalam menyikapi permasalahan-permasalahan keselamatan transportasi jalan
 - e. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang yang berkaitan dengan penyelenggaraan keselamatan transportasi jalan dan penanganan daerah rawan kecelakaan di wilayah Kabupaten/kota.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kinerja keselamatan transportasi jalan yang ditinjau dalam kegiatan PKP di Kota Magelang ini antara lain meliputi :

1. Penyelenggaraan keselamatan transportasi jalan didasarkan pada program dan kegiatan di dalam lima pilar Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) Jalan.
2. Analisis keselamatan jalan merupakan analisis kecelakaan lalu lintas meliputi:

- a. Tingkat kecelakaan berdasarkan populasi penduduk, populasi kendaraan total panjang jalan, indeks keparahan per 100.000 penduduk, indeks keparahan per 10.000 kendaraan dan indeks keparahan per jumlah kematian kecelakaan
- b. Analisis kejadian kecelakaan berdasarkan tipe kecelakaan, penyebab kecelakaan, kendaraan yang terlibat, usia yang terlibat, profesi yang terlibat, waktu kejadian kecelakaan, jenis kelamin, kecelakaan berdasarkan status jalan dan fungsi jalan serta berdasarkan kerugian material
- c. Analisis hubungan jumlah kerugian material berdasarkan status jalan, kondisi korban berdasarkan status jalan, tipe kecelakaan berdasarkan status jalan

E. Sistematika Penulisan Laporan

Buku kinerja keselamatan transportasi jalan di Kota Magelang ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, tujuan, manfaat, ruang lingkup dan sistematika laporan.

BAB II : GAMBARAN UMUM

Pada bab ini menjelaskan tentang lokasi pelaksanaan praktek kerja profesi, metode pelaksanaan, pengumpulan data dan jadwal kegiatan.

BAB III : KINERJA PENYELENGGARAAN RUNK

Pada bab ini menjelaskan tentang penyelenggaraan program dan kegiatan dalam lima pilar RUNK Jalan yang meliputi manajemen keselamatan transportasi jalan, jalan yang berkeselamatan, kendaraan yang berkeselamatan, perilaku pengguna jalan yang berkeselamatan, penanganan korban pasca kecelakaan dan pembahasan.

BAB IV : ANALISIS KESELAMATAN JALAN

Pada bab ini menjelaskan tentang tingkat kecelakaan, analisis kejadian kecelakaan, identifikasi daerah rawan kecelakaan, dan perangkungan daerah rawan kecelakaan.

BAB V : PENANGANAN DAERAH RAWAN KECELAKAAN

Pada bab ini menjelaskan tentang lokasi-lokasi ruas jalan yang merupakan daerah rawan kecelakaan dan cara penanganan yang tepat pada daerah rawan kecelakaan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil analisis yang telah dilakukan. Pada bab ini menjelaskan tentang lokasi-lokasi ruas jalan yang merupakan daerah rawan kecelakaan dan cara penanganan yang tepat pada daerah rawan kecelakaan.